



Pengaruh *Fixed Asset Turnover Ratio (Fato)* dan *Debt to Assets Ratio (Dar)* terhadap *Return on Assets (Roa)* pada PT Astra Internasional Tbk Periode 2014-2023

Chika Dyah Kurniadi^{1*}, Mohamad Safii²

¹⁻² Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Indonesia

*Penulis Korespondensi: chika.dyah.cd@gmail.com¹

Abstract. *This research aims to examine the impact of the Fixed Asset Turnover Ratio and the Debt to Asset Ratio on the Return On Assets of PT Astra International Tbk over the period 2014-2023. The study adopts a descriptive quantitative method, utilizing several statistical tools including Classical Assumption Test (Normality, Multicollinearity, Heterocedasticity, and Autocorrelation), the coefficient of determination, multiple linear regression, and hypothesis testing (t-test and F-test). The findings reveal that the Fixed Asset Turnover Ratio has a positive and statistically significant effect on Return On Asset, supported by a t-value of 4,549, which exceeds the t-table value of 1,89458, with a p-value of 0,003. Meanwhile, the Debt to Asset Ratio shows a negative and significant effect on Return On Assets, indicated by a t-value of $|-6,476|$, which is lower than 1,89458, and a significance value of 0,000. Furthermore, the F-test shows that both variables together significantly influence Return On Asset, as reflected in an F-value of 27,728, which is greater than the critical F-table of 4,737, with a significance level of 0,000.*

Keywords: *F-test; Financial Ratios; Hypothesis Testing; Return On Assets; T-test*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Fixed Asset Turnover Ratio (FATO) dan Debt to Asset Ratio (DAR) terhadap Return On Asset (ROA) pada PT Astra Internasional Tbk periode 2014-2023. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan meliputi: Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heterokedastisitas, dan Uji Autokorelasi), Uji Koefisien Determinasi, Uji Regresi Linier Berganda, dan Uji Hipotesis (Uji t (Parsial) dan Uji F (Simultan)). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Fixed Asset Turnover Ratio (FATO) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Asset (ROA) karena nilai t_{hitung} 4,549 > t_{tabel} 1,89458 dengan signifikansi 0,003 < 0,05. Debt to Asset Ratio (DAR) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return On Asset (ROA) karena nilai t_{hitung} $|-6,476|$ > 1,89458 dengan signifikansi 0,000 < 0,05. Secara simultan, Fixed Asset Turnover Ratio dan Debt to Asset Ratio berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset, yang dibuktikan dengan nilai F_{hitung} 27,728 > F_{tabel} 4,737 dan signifikansi 0,000 < 0,05.

Kata Kunci: Pengembalian Aset; Pengujian Hipotesis; Rasio Keuangan; Uji F; Uji T.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan pesat dalam sektor industri dan jasa telah memicu persaingan ketat antar perusahaan dalam mempertahankan posisinya di pasar, termasuk PT Astra Internasional Tbk, salah satu perusahaan konglomerat terbesar di Indonesia. Dengan beragam lini bisnis, mulai dari otomotif, jasa keuangan, hingga infrastruktur, PT Astra menghadapi tantangan besar untuk menjaga kinerja keuangan yang stabil dan kompetitif di tengah fluktuasi ekonomi global.

Selama periode 2014 hingga 2023, Astra mengalami berbagai dinamika yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan, khususnya terkait dengan rasio profitabilitas atau *Return On Asset* yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dari aset yang dimilikinya. Salah satu faktor yang menarik perhatian adalah fluktuasi tingkat *Return On Asset* (ROA) yang terjadi pada perusahaan ini.

Naskah Masuk: 30 Oktober 2025; Revisi: 24 November 2025; Diterima: 11 Desember 2025; Terbit: 13 Desember 2025

Dalam rentang waktu tersebut, perusahaan dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti ketidakpastian ekonomi global, perubahan regulasi, serta perkembangan teknologi yang mempengaruhi struktur biaya dan proses produksi. Yang menyebabkan perusahaan harus terus beradaptasi untuk mempertahankan posisi dan meningkatkan kinerja keuangan.

Pada periode 2014 hingga 2023, Astra mengalami fluktuasi yang cukup signifikan dalam kedua rasio, di satu sisi, perusahaan berupaya mengoptimalkan penggunaan aset tetap (FATO) untuk menciptakan nilai lebih dan meningkatkan efisiensi operasional. Namun di sisi lain, Astra juga menghadapi peningkatan kewajiban utang yang mempengaruhi rasio utang terhadap aset (DAR) yang dapat berdampak pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aset yang dimiliki.

Pemilihan judul penelitian yang berfokus pada "Pengaruh *Fixed Asset Turnover Ratio (FATO)* dan *Debt to Assets Ratio (DAR)* terhadap *Return on Assets (ROA)* pada PT Astra Internasional Tbk" didorong oleh kebutuhan untuk mengevaluasi faktor-faktor keuangan internal yang mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Hal ini juga relevan untuk membantu perusahaan mengidentifikasi area-area yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas penggunaan asetnya dalam kondisi pasar yang terus berubah.

Berdasarkan data perusahaan selama periode 2014-2023, terlihat bahwa nilai FATO tidak menunjukkan kecenderungan meningkat secara konsisten sebagaimana yang diharapkan secara teoritis. Secara ideal, FATO seharusnya mengalami peningkatan dari tahun ke tahun sebagai cerminan meningkatnya efektivitas penggunaan aset tetap dalam menghasilkan penjualan. Namun pada fakta di lapangan tidak selalu meningkat, seperti pada tahun 2015 yang menurun. Tetapi perusahaan mampu mengoptimalkan asetnya di tahun 2016-2017, namun pada tahun 2018-2020 terjadi penurunan yang cukup signifikan. Berdasarkan pola grafik di atas menunjukkan bahwa pergerakan FATO perusahaan selama sepuluh tahun terakhir tidak sejalan dengan kondisi ideal yang mengharapkan adanya pertumbuhan yang konsisten dari waktu ke waktu. Pada penelitian yang dilakukan oleh Benny R.M Nainggolan (2022) ditemukan bahwa FATO tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Temuan ini menunjukkan adanya hasil yang belum konsisten dengan penelitian lain yang justru menemukan pengaruh dari FATO, sehingga kondisi ini memperkuat adanya *empirical gap* yang menjadi dasar penelitian ini dilakukan. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Mia Kusmiati (2024) yang menyatakan bahwa FATO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Penulis menyimpulkan adanya fenomena yang menarik untuk diteliti karena terdapat

empiris *gap* antara hasil penelitian sebelumnya, sehingga diperlukan kajian lebih lanjut untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam.

Berdasarkan data perkembangan *Debt to Asset Ratio* (DAR), terlihat bahwa nilai DAR perusahaan dari tahun ke tahun tidak berada pada tingkat yang idealnya. Secara umum, DAR yang lebih rendah mencerminkan risiko finansial yang lebih kecil. Namun, pada data aktual terlihat bahwa nilai DAR justru bergerak menjauhi kondisi ideal tersebut pada beberapa periode. Ketidaksesuaian antara nilai DAR aktual dengan nilai DAR yang seharusnya menjadi acuan menunjukkan adanya empiris *gap*. Pada penelitian yang dilakukan Mia Kusmiati (2024) ditemukan bahwa DAR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian ini belum sejalan dengan beberapa penelitian lain yang menemukan adanya pengaruh DAR terhadap kinerja profitabilitas, sehingga perbedaan temuan ini menegaskan adanya *empirical gap* yang perlu diteliti lebih lanjut. Maka dari itu, penulis menyimpulkan bahwa fenomena ini memperlihatkan empiris *gap* yang menjadi dasar penting untuk melanjutkan penelitian ini.

Berdasarkan data *Return On Asset* (ROA) selama periode penelitian, terlihat bahwa tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total asetnya tidak menunjukkan perkembangan yang meningkat secara berkesinambungan. Secara ideal, ROA diharapkan mengalami kenaikan dari waktu ke waktu sebagai indikator peningkatan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba. Namun pada data aktual justru terlihat bahwa ROA mengalami perubahan yang tidak sejalan dengan kondisi ideal tersebut. Setelah mengalami penurunan pada beberapa tahun awal, ROA sempat meningkat pada periode berikutnya, tetapi kembali melemah di tahun selanjutnya. Ketidaksesuaian antara nilai ROA yang terjadi di lapangan dengan pola ROA ideal yang seharusnya meningkat secara konsisten menunjukkan adanya empiris *gap* yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini. Berdasarkan penelitian - penelitian terdahulu, hasil mengenai faktor-faktor yang memengaruhi ROA masih menunjukkan ketidakkonsistenan. Beberapa jurnal menemukan bahwa FATO berpengaruh positif terhadap ROA, namun penelitian lainnya menyatakan bahwa FATO tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal serupa terjadi pada variabel DAR, dimana sebagian penelitian menunjukkan adanya pengaruh negatif terhadap ROA, sementara penelitian lainnya, termasuk penelitian Mia Kusmiati, menyimpulkan bahwa DAR tidak berpengaruh terhadap ROA. Perbedaan hasil penelitian ini memperlihatkan adanya *empirical gap* terkait pengaruh FATO dan DAR terhadap ROA, sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk memperoleh kesimpulan yang lebih jelas.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Keuangan

Menurut Hayat dkk (2021:5) "Manajemen Keuangan dapat diartikan sebagai manajemen dana baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi ataupun pembelajaran secara efisien. Menurut Sadikin dkk (2022:222) "Manajemen keuangan (*finance management*) ialah seluruh aktifitas ataupun kegiatan perusahaan dalam rangka penggunaan serta pengalokasian dana perusahaan secara efisien".

Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2021:7) "Dalam pengertian yang sederhana, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu". Hayat (2021:68) "Laporan Keuangan merupakan hasil akhir atau produk dari proses akuntansi yang terdiri dari proses pencatatan, pengelompokan, pelaporan, dan penginterpretasian yang isinya merupakan data historis dan masa kini dari perusahaan dalam satuan uang, ditujukan kepada kalangan internal dan eksternal perusahaan dalam pengambilan keputusan".

Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2021:104) "Rasio Keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya". Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan.

Fixed Asset Turnover Ratio (FATO)

Fixed Asset Turnover Ratio (FATO) merupakan salah satu indikator penting dalam analisis kinerja perusahaan, khususnya yang berfokus pada efisiensi penggunaan aset tetap. Aset tetap seperti gedung, mesin, dan peralatan merupakan komponen vital dalam proses produksi dan operasional suatu perusahaan. Oleh karena itu, FATO membantu menilai seberapa efektif perusahaan memanfaatkan aset tetapnya untuk menghasilkan pendapatan. Untuk PT Astra Internasional Tbk yang memiliki berbagai lini bisnis di sektor otomotif dan alat berat, pemahaman yang mendalam tentang FATO menjadi krusial.

Menurut Horngen (2016) FATO tidak hanya mencerminkan efisiensi operasional, tetapi juga memberikan indikasi tentang strategi investasi perusahaan. Perusahaan yang memiliki FATO tinggi cenderung lebih baik dalam memanfaatkan aset tetapnya untuk mendukung pertumbuhan pendapatan. PT Astra dengan beragam produk yang ditawarkan,

penting untuk mengevaluasi bagaimana investasi dalam aset tetap berkontribusi terhadap pendapatan yang dihasilkan.

Debt to Asset Ratio

Menurut Kasmir (2021:158) "*Debt to Asset ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva"

Menurut Darmawan (2020:75) "*Debt to Asset Ratio* yaitu rasio total kewajiban terhadap asset. Rasio ini menekankan pentingnya pendanaan utang dengan jalan menunjukkan presentase aktiva perusahaan yang didukung oleh utang".

Return On Asset

Menurut Siswanto (2021:35) "*Return On Assets* mengukur kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. ROA menunjukkan tingkat efisiensi aktiva". Menurut Hayat (2021:96) "*Return On Assets* merupakan rasio yang mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang.

Menurut Sukamulja (2022:141) *Return On Asset* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari asset yang dimiliki sekaligus mengukur tingkat pengambilan atas investasi perusahaan.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menggunakan data-data laporan keuangan PT Astra Internasional Tbk periode 2014-2023. Penelitian ini dilakukan pada PT Astra Internasional Tbk yang berlokasi di Menara Astra, Jl. Jenderal Sudirman No.Kav. 5 6, RT.10/RW.11, Karet Tengsin, Tanah Abang, Central Jakarta City, Jakarta 10220, dengan mengambil data laporan keuangan perusahaan PT Astra Internasional Tbk yang dapat diakses melalui website <https://idx.co.id/>. Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan September 2024 sampai November 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan PT Astra Internasional Tbk selama periode 2014-2023. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling*, yaitu metode penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2019). Pada penelitian ini, purposive sampling digunakan untuk memilih laporan keuangan tahunan PT Astra Internasional Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama

periode 2014 hingga 2023. Analisis data dalam penelitian kuantitatif biasanya menggunakan perangkat lunak seperti SPSS, dengan metode analisis tertentu yang akan diterapkan dalam penelitian ini.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

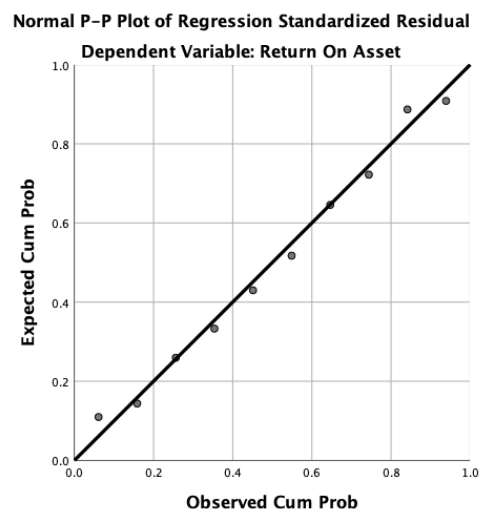
Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

a. Metode *Normal P-P Plot*

Menurut Ghozali (2017) dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

(1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi normalitas. (2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi normalitas.



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas (*Probability Plot*).

Berdasarkan gambar diatas, menunjukkan bahwa hasil grafik *Probability Plot* memiliki nilai residual terdistribusi secara normal dimana titik-titik nilai residual yang ada menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.

b. Uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*

Data dikatakan normal dengan ketentuan sebagai berikut: (1) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. (2) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.09307293
Most Extreme Differences	Absolute	.115
	Positive	.088
	Negative	-.115
Test Statistic		.115
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas (Uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*).

Berdasarkan tabel hasil uji *One sample Kolmogorov Smirnov* (K-S), diketahui bahwa nilai signifikansi *asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0.200 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas kolmogorov smirnov di atas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics Tolerance VIF
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	23.203	3.580	6.481	.000	
	Fixed Asset Turnover Ratio	3.202	.704	.581	.4549	.980 1.020
	Debt to Asset Ratio	-48.236	7.449	-.828	-.6476	.980 1.020

a. Dependent Variable: Return On Asset

Gambar 3. Hasil Uji Multikolinearitas.

Sumber: Data sekunder diolah dengan IMB SPSS 26, 2023

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa hasil analisis *Collinearity statistics* untuk *Variance Inflation Factor* (VIF) dari setiap variabel sebesar $1.020 < 10$ dan nilai setiap *Tolerance* dari setiap variabel $0,980 > 0,01$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

a. Uji Glejser

Dasar pengambilan keputusan pada uji heterokedastisitas menggunakan metode *Glejser* yakni: (1) Jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$, maka data terjadi gangguan heterokedastisitas. (2) Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, maka data tidak terjadi gangguan heterokedastisitas.

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1.729	1.746		.990	.355
	Fixed Asset Turnover Ratio	.311	.343	.318	.906	.395
	Debt to Asset Ratio	-2.875	3.634	-.278	-.791	.455

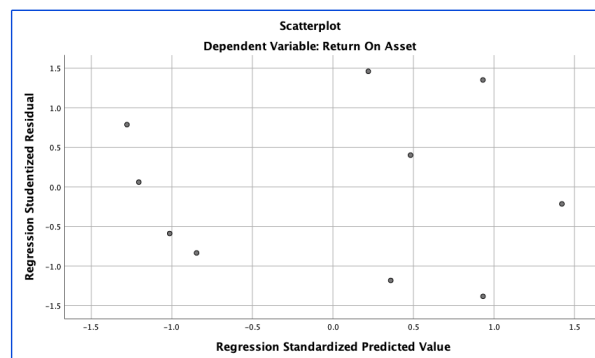
a. Dependent Variable: Abs_RES

Gambar 4. Hasil Uji Heterokedastisitas (Uji *Glejser*).

Berdasarkan tabel di atas, diketahui pada kolom Sig. diperoleh nilai untuk variabel *Fixed Asset Turnover Ratio* (X_1) adalah $0,395 > 0,05$ dan *Debt to Asset Ratio* (X_2) adalah $0,455 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil uji *glejser* data tidak terjadi gangguan heterokedastisitas.

b. Grafik *Scatter Plot*

Dasar pengambilan keputusan pada uji heterokedastisitas menggunakan metode Grafik *Scatter Plot* yakni: (1) Jika penyebaran data pada *scatter plot* tidak teratur dan tidak membentuk pola tertentu (naik turun, mengelompok menjadi satu) maka dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas. (2) Jika penyebaran data pada *scatter plot* teratur dan membentuk pola tertentu (naik turun, mengelompok menjadi satu) maka dapat disimpulkan terjadi heterokedastisitas.



Gambar 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas (*Scatter Plot*).

Dari hasil uji heterokedastisitas dengan *Scatter Plot* pada gambar diatas, dapat dilihat bahwa tidak terdapat pola tertentu. Semua titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, dengan demikian maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.942 ^a	.888	.856	1.23943	1.502

a. Predictors: (Constant), Debt to Asset Ratio, Fixed Asset Turnover Ratio
b. Dependent Variable: Return On Asset

Gambar 6. Hasil Uji Autokorelasi.

Tabel Durbin-Watson (DW), $\alpha = 5\%$

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964						
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908

Gambar 7. Durbin-Watson.

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai *Durbin Watson* sebesar 1.502, dengan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel 10 tahun ($n=10$) dan jumlah variabel independen 2 ($k=2$), maka pada tabel *Durbin Watson* diperoleh ($dU = 1,6413$ dan $dL = 0,6972$) sedangkan ($4-dU = 4 - 1,6413 = 2,3587$). Dapat dilihat bahwa nilai *Durbin-Watson* (d) sebesar 1,502 lebih kecil dari batas atas dU sebesar 1,6412 dan kurang dari ($4-dU$) $4 - 1,6413 = 2,3587$. Maka dapat disimpulkan bahwa pengujian tidak meyakinkan maka dapat digunakan uji lain yaitu *Runs Test*.

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	4.08561
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	6
Z	.000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1.000

a. Median

Gambar 8. Hasil Uji *Runs Test*.

Berdasarkan hasil uji *Durbin Watson* (DW) yang telah dilakukan sebelumnya, diperoleh nilai DW yang berada pada daerah tidak meyakinkan (ragu-ragu). Artinya, hasil uji tersebut belum dapat memberikan kesimpulan yang pasti apakah dalam model regresi terjadi autokorelasi atau tidak. Oleh karena itu, dilakukan uji tambahan menggunakan *Runs test* untuk memastikan apakah residual dalam model bersifat acak atau berpola.

Hasil *Runs Test* menunjukkan nilai *Asymp. Sig* (2-tailed) sebesar 1,000, yang berarti lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Yang menunjukkan bahwa residual dalam model regresi bersifat acak dan tidak terdapat pola berulang antar residual. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1 (Constant)	23.203	3.580		6.481	.000
Fixed Asset Turnover Ratio	3.202	.704	.581	4.549	.003
Debt to Asset Ratio	-48.236	7.449	-.828	-6.476	.000

a. Dependent Variable: Return On Asset

Gambar 9. Hasil Uji Regresi Linier Berganda.

Berdasarkan tabel diatas, maka diperoleh model persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 23,203 + 3,202 X_1 + (-48,236 X_2)$$

Dari persamaan regresi tersebut diketahui bahwa nilai konstanta (a) bernilai 23,203. Artinya jika *Fixed Asset Turnover Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* nilainya adalah 0, maka *Return On Asset* adalah 48,236.

Variabel *Fixed Asset Turnover Ratio* (X_1) mempunyai koefisien regresi bernilai positif yaitu 3,202. Berarti setiap kali terjadi peningkatan sebesar 1 satuan pada *Fixed Asset Turnover Ratio* dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka *Return On Asset* akan mengalami kenaikan sebesar 3,202

Variabel *Debt to Asset Ratio* (X_2) mempunyai koefisien regresi bernilai negatif yaitu -48,236. Berarti setiap kali terjadi peningkatan sebesar 1 satuan pada *Debt to Asset Ratio* dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka *Return On Asset* akan mengalami penurunan sebesar 48,236.

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.942 ^a	.888	.856	1.23943	1.502

a. Predictors: (Constant), Debt to Asset Ratio, Fixed Asset Turnover Ratio

b. Dependent Variable: Return On Asset

Gambar 10. Hasil Koefisien Determinasi.

Berdasarkan pada tabel diatas, maka diperoleh nilai koefisien determinasi (*Adjusted R-Square*) variabel *Fixed Asset Turnover Ratio* (X_1) dan *Debt to Asset Ratio* (X_2) sebesar 0,856. Artinya bahwa kedua variabel independen mempunyai kontribusi sebesar 85,6% terhadap variabel dependen *Return On Asset* (Y). Sedangkan sisanya sebesar 14,4% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini. *Fixed Asset Turnover Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* bukan faktor yang mampu mempengaruhi *Return On Asset* namun terdapat variabel lain yang juga

memiliki kontribusi dalam meningkatkan *Return On Asset*. 14,4% diantaranya penulis menyimpulkan ada pada variabel lain yaitu *Capital Turnover* atau *Current Ratio*.

Pengujian Hipotesis

Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	85.192	2	42.596	27.728	.000 ^b
	Residual	10.753	7	1.536		
	Total	95.945	9			

a. Dependent Variable: Return On Asset

b. Predictors: (Constant), Debt to Asset Ratio, Fixed Asset Turnover Ratio

Gambar 11. Hasil Uji F.

Tabel Uji F

$\alpha = 0,05$	$df_1 = (k-1)$							
$df_2 = (n-k)$	1	2	3	4	5	6	7	8
1	161,448	199,500	215,707	224,583	230,162	233,986	236,768	238,863
2	18,513	19,000	19,164	19,247	19,296	19,330	19,353	19,371
3	10,126	9,552	9,277	9,117	9,013	8,941	8,887	8,845
4	7,709	6,944	6,591	6,388	6,256	6,163	6,094	6,041
5	6,608	5,786	5,409	5,192	5,050	4,950	4,876	4,818
6	5,987	5,143	4,757	4,534	4,387	4,284	4,207	4,147
7	5,591	4,737	4,347	4,120	3,972	3,866	3,787	3,726
8	5,318	4,459	4,066	3,838	3,687	3,581	3,500	3,438
9	5,117	4,256	3,863	3,633	3,482	3,374	3,293	3,230
10	4,965	4,103	3,708	3,478	3,326	3,217	3,135	3,072
11	4,844	3,982	3,587	3,357	3,204	3,095	3,012	2,948
12	4,747	3,885	3,490	3,259	3,106	2,996	2,913	2,849

Gambar 12. Tabel F.

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $27.728 > 4,737$ dan nilai signifikansi lebih kecil dari syarat signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa:

H_1 = Diterima

H_0 = Ditolak

Artinya bahwa terdapat pengaruh signifikan *Fixed Asset Turnover Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* secara simultan terhadap *Return On Asset*.

Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23.203	3.580		6.481	.000
	Fixed Asset Turnover Ratio	3.202	.704	.581	4.549	.003
	Debt to Asset Ratio	-48.236	7.449	-.828	-6.476	.000

a. Dependent Variable: Return On Asset

Gambar 13. Hasil Uji t.

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198

Gambar 14. Tabel T.

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1.89458 [α ; (df = n- k)] (0,05 ; 7) maka diperoleh data sebagai berikut:

Nilai uji t antara *Fixed Asset Turnover Ratio* (X_1) terhadap *Return On Assets* (Y) sebesar 4.549 dengan nilai sig = 0,003.

Dapat diketahui nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $4.549 > 1,89458$ dan nilai signifikansi (Sig.) $0,003 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa:

H_1 = Diterima

H_0 = Ditolak

Artinya bahwa terdapat pengaruh signifikan *Fixed Asset Turnover Ratio* terhadap *Return On Asset*.

Pembahasan Penelitian

Pengaruh *Fixed Asset Turnover Ratio* (X_1) terhadap *Return On Asset* (Y).

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Fixed Asset Turnover Ratio* terhadap *Return On Asset* pada PT Astra International Tbk periode 2014-2023 menyatakan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel *Fixed Asset Turnover Ratio* 4.549 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 1,89458. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($4.549 > 1,89458$) dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,003 (lebih kecil dari 0,05) dimana berarti H_1 diterima, H_0 ditolak. Hal ini menandakan bahwa terdapat pengaruh signifikan *Fixed Asset Turnover Ratio* terhadap *Return On Asset* pada PT Astra International Tbk periode 2014-2023.

Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *Fixed Asset Turnover Ratio*, maka semakin tinggi pula *Return On Asset* perusahaan. Hal ini dapat dijelaskan karena *Fixed Asset Turnover Ratio* mencerminkan seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan aset tetapnya untuk menghasilkan penjualan. Jika perusahaan mampu mengoptimalkan penggunaan aset tetapnya, maka pendapatan yang dihasilkan akan meningkat, yang pada akhirnya akan berkontribusi positif terhadap laba bersih perusahaan. Karena *Return On Asset* dihitung dari

laba bersih terhadap total aset, maka peningkatan laba bersih akan mendorong peningkatan *Return On Asset*.

Dengan pengelolaan aset tetap yang efektif dan efisien sangat penting untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hasil ini juga mendukung teori manajemen keuangan yang menyatakan bahwa efisiensi dalam penggunaan aset tetap akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, khususnya dalam hal profitabilitas yang tercermin pada rasio *Return On Asset*.

Dengan demikian penulis menyimpulkan sebagai berikut:

Terdapat pengaruh signifikan *Fixed Asset Turnover Ratio* terhadap *Return On Asset*.

Pengaruh Debt to Asset Ratio (X₂) terhadap Return On Asset (Y)

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Asset* pada PT Astra Internasional Tbk periode 2014-2023 menyatakan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel *Debt to Asset Ratio* $|-6.476| > 1,89458$ dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05) dimana berarti H_1 diterima H_0 ditolak. Hal ini menandakan bahwa terdapat pengaruh negatif signifikan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Asset* pada PT Astra International Tbk periode 2014-2023.

Arah hubungan yang ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi yang negatif serta nilai t_{hitung} yang negatif menunjukkan bahwa pengaruh tersebut bersifat negatif. Artinya, semakin tinggi rasio utang terhadap total aset perusahaan, maka cenderung menyebabkan *Return On Asset* menurun. Hal ini mencerminkan bahwa peningkatan proporsi utang dalam struktur pendanaan PT Astra Internasional Tbk justru menekan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimilikinya.

Debt to Asset Ratio mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang. Ketika proporsi utang meningkat, maka beban tetap seperti bunga juga akan meningkat, sehingga dapat mengurangi laba bersih perusahaan. Penurunan laba bersih ini secara langsung akan berdampak terhadap penurunan *Return On Asset*, karena diperoleh dari perbandingan antara laba bersih dengan total aset. Oleh karena itu, struktur pendanaan yang terlalu bergantung pada utang dapat berdampak negatif terhadap profitabilitas perusahaan.

Dengan demikian penulis menyimpulkan sebagai berikut: Terdapat pengaruh negatif signifikan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Asset*

Pengaruh Fixed Asset Turnover Ratio (X₁) dan Debt to Asset Ratio (X₂) terhadap Return On Asset (Y)

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Fixed Asset Turnover Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Asset* pada PT Astra International Tbk periode 2014-2023 menyatakan bahwa nilai F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} ($27,728 > 4,737$)

dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000 (lebih kecil daripada 0,05) dimana berarti H_3 diterima, H_0 ditolak. Hal ini menandakan bahwa terdapat pengaruh signifikan *Fixed Asset Turnover Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* secara simultan terhadap *Return On Asset* pada PT Astra Internasional Tbk periode 2014-2023 dan nilai koefisien determinasi (*Adjusted R-Square*) sebesar 0,856. Dimana menunjukkan bahwa *Fixed Asset Turnover Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset* sebesar 85,6%. Sedangkan sisanya ($100\% - 85,6\% = 14,4\%$) dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

Hasil ini menunjukkan bahwa kombinasi efisiensi operasional perusahaan dalam menggunakan aset tetap (*Fixed Asset Turnover Ratio*) dan struktur pembiayaan perusahaan (*Debt to Asset Turnover Ratio*) secara bersama-sama memiliki kontribusi yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, khususnya dalam menghasilkan laba terhadap aset yang dimiliki (*Return On Asset*).

Nilai koefisien determinasi yang diperoleh yaitu sebesar 0,856 atau 85,6%, menunjukkan bahwa variasi dalam *Return On Asset* sebesar 85,6% dapat dijelaskan oleh perubahan dalam *Fixed Asset Turnover Ratio* dan *Debt to Asset Ratio*. Sementara itu, sisanya sebesar 14,4% dijelaskan oleh variabel lain di luar model ini, seperti kondisi makroekonomi suku bunga, inflasi, efisiensi manajerial, biaya operasional, tingkat persaingan pasar, strategi penjualan, dan faktor eksternal lainnya.

Hasil ini menekankan pentingnya perusahaan untuk memperhatikan efisiensi penggunaan aset tetap dan manajemen struktur modal. *Fixed Asset Turnover Ratio* yang tinggi menandakan bahwa perusahaan mampu menggunakan aset tetapnya secara produktif untuk menghasilkan penjualan. Ketika aset tetap digunakan secara optimal, maka pendapatan yang dihasilkan akan meningkat, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan laba bersih perusahaan. Karena *Return On Asset* diperoleh dari perbandingan laba bersih dengan total aset, maka peningkatan laba akan berdampak langsung pada kenaikan *Return On Asset*.

Sedangkan *Debt to Asset Ratio* menunjukkan seberapa besar perusahaan bergantung pada utang untuk membiayai asetnya. Ketika rasio ini meningkat, maka perusahaan menanggung beban kewajiban yang lebih besar, seperti bunga pinjaman, yang dapat mengurangi laba bersih. Oleh karena itu, rasio ini memiliki potensi dampak negatif terhadap *Return On Asset* jika tidak dikelola dengan baik. Perusahaan dengan struktur pembiayaan yang terlalu tinggi dari utang biasanya lebih rentan terhadap risiko keuangan, terutama jika pendapatan tidak stabil. Terdapat pengaruh signifikan *Fixed Asset Turnover ratio* dan *Debt to Asset Ratio* secara simultan terhadap *Return On Aset*.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

(a) Hasil nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($27,728 > 4,737$) dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh *Fixed Asset Turnover Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* secara simultan terhadap *Return On Asset* pada PT Astra Internasional Tbk periode 2014-2023 dan nilai koefisien determinasi (*Adjusted R-Square*) sebesar 0,856, dimana menunjukkan bahwa *Fixed Asset Turnover Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset* sebesar 85,6%, sedangkan sisanya ($100\% - 85,6\% = 14,4\%$) dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian. Secara simultan, *Fixed Asset Turnover Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset*. (b) Hasil nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,549 > 1,89458$) dengan nilai (Sig.) sebesar $0,003 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh *Fixed Asset Turnover Ratio* terhadap *Return On Asset* pada PT Astra Internasional Tbk periode 2014-2023. (c) Hasil nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($|-6,476| > 1,89458$) dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Asset* pada PT Astra Internasional Tbk periode 2014-2023.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan dalam penelitian ini, maka ada beberapa saran yang dapat dipertimbangkan baik bagi perusahaan maupun peneliti selanjutnya: (a) Bagi PT Astra Internasional Tbk, perusahaan sebaiknya terus mengoptimalkan penggunaan aset tetap agar efisiensinya dapat terus meningkat. Investasi pada aset tetap harus didasarkan pada proyeksi penjualan yang realistis agar tidak membebani struktur aset tanpa memberikan nilai tambah yang signifikan terhadap pendapatan. Meskipun *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh signifikan secara parsial, perusahaan tetap perlu mempertahankan struktur keuangan yang sehat. Pendanaan melalui ekuitas atau laba ditahan dapat tetap terjaga di tengah dinamika pasar. (b) Bagi investor atau analis keuangan, diharapkan menjadikan rasio *Fixed Asset Turnover* dan *Debt to Asset Ratio* sebagai salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi, karena kedua rasio tersebut terbukti berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. (c) Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mempertimbangkan penambahan variabel lain seperti *Return On Equity* (ROE), Net Profit Margin (NPM), atau Total Asset Turnover (TATO) untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor yang memengaruhi profitabilitas perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Brealey, R. A., Myers, S. C., & Allen, F. (2017). *Prinsip-prinsip manajemen keuangan perusahaan* (12th ed.). Salemba Empat.
- Brigham, E. F., & Ehrhardt, M. C. (2018). *Financial management: Theory and practice*. Salemba Empat.
- Creswell, J. W. (2018). *Desain penelitian: Pendekatan metode kualitatif, kuantitatif, dan campuran* (5th ed.). Pustaka Pelajar.
- Fama, E. F., & French, K. R. (2018). *The cross-section of expected stock returns*. University of Chicago Press.
- Garrison, R. H. (2015). *Managerial accounting*. McGraw Hill.
- Ghozali, I. (2017). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hayat, N. (2021). *Manajemen keuangan*. Salemba Empat.
- Hery. (2020). *Financial ratio for business analysis*. Gramedia Pustaka Utama.
- Kasmir. (2021). *Analisis laporan keuangan*. Rajawali Pers.
- Koller, T., Goedhart, M., & Wessels, D. (2015). *Valuation: Measuring and managing the value of companies* (6th ed.). Salemba Empat.
- Modigliani, F., & Miller, M. H. (2014). *The cost of capital, corporation finance and the theory of investment*. University of Chicago Press.
- Sadikin, S. (2020). *Fungsi manajemen keuangan perusahaan*. PT Bumi Aksara.
- Siswanto, H. (2021). *Manajemen keuangan perusahaan*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukamulja, S. (2021). *Analisis laporan keuangan*. BPFE.